Kajian Bentuk Bangunan Kompleks Produksi Kerajinan Reog Di Kecematan Mlarak Ponorogo Yang Bertemakan Arsitektur Post Modern

Khoirul Tristianto[1], Ika Ratniarsih[2], dan Amir Mukmin Rachim[3]

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknil Sipil dan Perancangan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: k.tris29@gmail.com

ABSTRACT

Reog craft is a cultural heritage that has existed in Ponorogo Regency since a long time ago. The data from Central bureau of Statistics in 2017 showed that there were 31 *reog* craftsmen. Unfortunately, how to plan and arrange a large and adequate facility to facilitate the *reog* craft production activities becomes the major problem. This descriptive research aims to obtain factual and accurate data regarding the plan and design of *reog* craft. To collect the qualitative data, the researcher interviewed related parties and conducted field case studies on *reog* craftsmen, Mr. Sarju Ponorogo, and Regional Technical Implementation Unit of Ponorogo Industrial Centre. The literature study carried out on Theodor Herzl Centre and the National Theater. The location is on Jabung – Mlarak highway, RT.2/RW.1, Nglumpang IV, Mlarak, Ponorogo covering the area of ± 3 ha. Mlarak District has territorial boundaries of Pulung District at north, Sooko District at east, Jetis District at south, and Siman District at west. The existing facilities include main facilities such as production facilities, and supporting facilities. The theme employs post-modern design by mixing traditional and non-traditional architecture designs, a mixing of old and new. The Representative macro concept is actualized by making the design of *reog* craft production site having the designs of land, form and space with a blend of modern and traditional works. The micro concept of cluster land order forms a mass order by grouping based on the activity process in a predetermined site. The Micro Concept of Attractive Shape is able to elevate the building essence as a *reog* production building, whereas the concept of adaptive micro space creates a space that can show the atmosphere of *Reog* art culture. Thus, this design is expected to introduce, preserve, and provide information, education, and community entertainment.
Keywords: Mlarak, Ponorogo, Production, Post Modern, Reog

ABSTRAK

Kerajinan reog merupakan warisan budaya yang ada di Kabupaten Ponorogo sejak dahulu. Data dari BPS tahun 2017 ada 31 pengrajin reog. Permasalahannya adalah Bagaimana merencanakan dan menata fasilitas yang besar dan memadai untuk memfasilitasi aktifitas produksi kerajinan reog? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data faktual dan akurat mengenai prencanaan dan perancangan kerajinan reog. Metode pencarian sumber data menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan studi kasus lapangan di pengrajin reog pak Sarju Ponorogo dan UPDT Sentra Industri Ponorogo. Studi literatur Theodor Herzl Center dan National Theatre. Lokasi berada di Jl. Raya Jabung - Mlarak, RT.2/RW.1, Nglumpang IV, Mlarak, Ponorogo. Dengan luas lahan ± 3 hektar. Kecamatan Mlarak mempunyai batas-batas wilayah, di sebelah utara Kecamatan Pulung, di sebelah timur Kecamatan Sooko, di sebelah selatan Kecamatan Jetis, di sebelah barat Kecamatan Siman. Fasilitas yang ada meliputi fasilitas utama yaitu fasilitas produksi, dan fasilitas penunjang. Menggunakan tema post modern desain dengan metode perancangannya pencampuran antara Arsitektur tradisional dengan non-tradisional, perpaduan antara lama dan baru. Konsep makro Representatif Membuat desain tempat produksi kerajinan reog yang di dalamnya terdapat desain tatanan lahan, bentuk dan ruang dengan perpaduan suatu karya modern dan tradisonal. Konsep mikro tatanan lahan cluster, bentuk tatanan masa dengan pengelompokkan yang sesuai dengan proses kegiatan didalam tapak yang telah ditentukan. Konsep Mikro Bentuk Attractive mampu mengangkat esensi bangunan sebagai bangunan produksi reog. Konsep mikro ruang, adaptive Menciptakan ruang yang dapat menunjukan suasana kebudayaan seni reog. Manfaatnya diharapkan dapat mengenalkan, pelestarian, sumber informasi, edukasi dan hiburan bagi masyarakat.

Kata kunci: *Mlarak, Ponorogo, Produksi, Post Modern, Reog.*

PENDAHULUAN

Kerajinan reog merupakan warisan budaya yang ada di Kabupaten Ponorogo sejak dahulu. Data dari BPS pada tahun 2007 menunjukakan terdapat 16 pengrajin. Mengalami kenaikan pada tahun 2013 mencapai 25 pengrajin. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang semula 25 menjadi 31 pengrajin reog. Berbagai hal yang melatar belakangi pembuatan proyek ini yaitu Belum adanya fasilitas yang besar dan memadai untuk memfasilitasi aktifitas produksi kerajinan reog untuk para penggrajin reog. Saat ini aktifitas produksi yang dilakukan penggrajin hanya pada tempat rumahan saja belum adanya fasilitas yang besar. Lokasi berada di Jl. Raya Jabung - Mlarak, RT.2/RW.1, Nglumpang IV, Nglumpang, Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63472. Dengan luas lahan ± 3 hektar.

Menggunakan tema arsitekture post modern Sebuah desain dengan metode perancangannya pencampuran antara Arsitektur tradisional dengan non-tradisional, gabungan dengan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Konsep makro representatif membuat desain area tempat produksi kerajinan reog yang di dalamnya terdapat desain tatanan lahan, bentuk dan ruang yang bertujuan untuk melestarikan unsur lokal dengan perpaduan suatu karya modern membuat percampuran lama dan baru. Konsep mikro tatanan lahan, cluster menciptakan bentuk tatanan masa sesuai dengan cluster atau pengelompokkan yang sesuai dengan proses kegiatan didalam tapak yang telah ditentukan. Konse Mikro Bentuk Attractive menggunakan konsep atraktif karena mampu mengangkat esensi bangunan sebagai bangunan produksi budaya reog. Konsep mikro ruang, adaptive Menciptakan ruang yang dapat menunjukan suasana kebudayaan seni reog dengan unsur dadak merak, jathil dan bujang ganong selanjutnya menyesuaikan terhadap fungsi ruang tersebut.

Menciptakan bentuk bangunan dengan unsur-unsur lokal yang bertujuan melestarikan bentuk bangunan lokal yang telah terbentuk. Bentuk bangunan memiliki ciri khas yaitu bentuk atap limasan khas joglo jawa dan bumbungannya yang khas. Tampilah bangunan yang cenderung alami dengan material-material yang digunakan berasal dari alam kayu, bata merah, genteng tanah liat dan bebatuan. Tampilan bangunan memunculkan khas reog. Diharapkan dapat memperdayagunakan, mengenalkan, pembelajaran, pelestarian, penelitian, menyimpan, sebagai sumber informasi, observasi, riset, rekreasi, edukasi dan hiburan bagi masyarakat sekitar khususnya pada wilayah Kabupaten Ponorogo.

TINJAUAN PUSTAKA

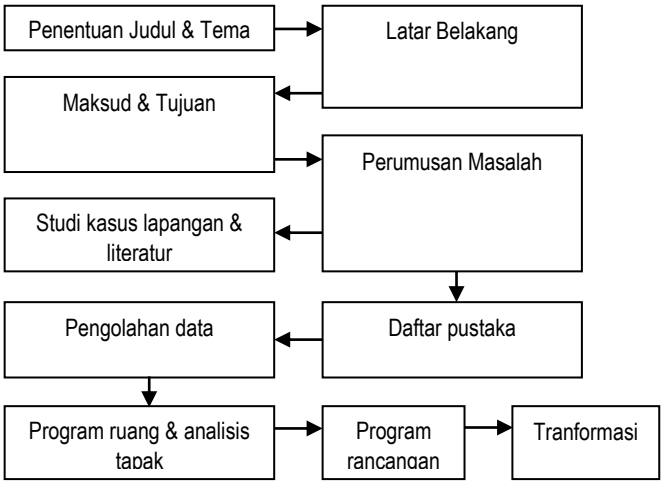
Kompleks Produksi Kerajinan Reog di Kecamatan Mlarak Ponorogo merupakan sebuah tempat atau Kawasan yang di dalanya terdapat kegiatan produksi kerajinan reog. Dimana kegiatan tersebut meliputi hal-hal pembuatan bahan mentah hingga menjadi barang jadi atau siap pakai untuk keperluan kesenian reog.

Arsitektur Menurut Boukundige Encyclopedia, adalah kegiatan mendirikan bangunan dari segi keindahan. Sementara itu, aktivitas mendirikan bangunan dari segi konstruksi disebut dengan ilmu bangunan. Post Modern menurut Steven Best dan Douglas Kellner Menyatakan bahwa postmodernisme menggambarkan berbagai gerakan dan artifak dalam bidang budaya yang dapat dibedakan dari berbagai gerakan, teks, dan praktek kaum modernis. Dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Post Modern adalah mengenai perihal pembangunan dengan percampuran gaya arsitektur tradisional dan nontradisional, gabungan modern dan nonmodern. Suatu karya arsitektur ada kecenderungan untuk kembali menghidupkan nilai-nilai tradisional atau daerah.

Enam Prinsip Arsitektur Postmodern Menurut Charles Jencks. Jencks menjelaskan bahwa ada enam prinsip arsitektur post modern, yaitu kaya metafor, Double Coding, schizophrenia, Bahasa arsitektur untuk mencapai multivalensi, hybrida, dan menghargai multiplicity

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data faktual dan akurat mengenai prencanaan dan perancangan kompleks produksi kerajinan reog. Dengan penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal bagaimana perancangan bangunan pada produksi reog. Sedangkan metode pencarian sumber data menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan studi kasus lapangan yang dilakukan di pengrajin reog pak Sarju di Ponorogo dan UPDT Sentra Industri Ponorogo. Studi literatur *Theodor Herzl Center, Visual Arts Center, Cultural Center*, Israel dan National Theatre di Malaysia.



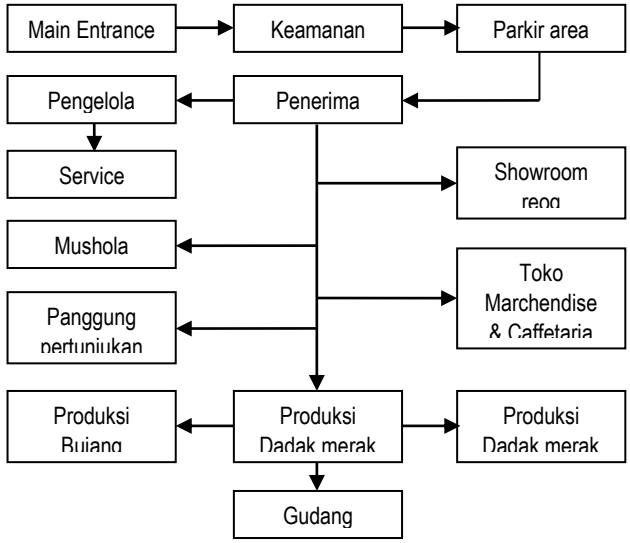
Gambar 1. Diagram alur perencanaan tugas akhir.

Sumber : dokumen pribadi 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Ruang

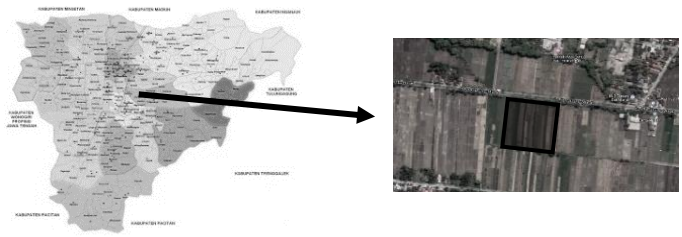
Setelah melakukan studi banding maka telah di ketahui ruang-ruang yang diperlukan meliputi fasilitas utama sebagai tempat produksi kerajinan reog dan fasilitas penunjang, keamanan, parkir, penerima, pengelola, *service*, *showroom* reog, toko *marchendise* dan *caffetaria*, mushola, panggung pertunjukan, gudang.



Gambar 2. Skema organisasi ruang.

Sumber : dokumen pribadi 2021

2. Lokasi Tapak



Gambar 3. Lokasi tapak.

Sumber : https://www.google.co.id doakses: 21/1/2021

Lokasi Tapak berada di Jl. Raya Jabung - Mlarak, RT.2/RW.1, Nglumpang IV, Nglumpang, Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63472. Kecamatan Mlarak mempunyai batas-batas wilayah, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pulung, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sooko, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jetis, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Siman. KDB 50% KDH Minimal 10 % dari luasan persil, GSB 5m (Sisi Depan), 3m (Sisi Belakang), 3m (Sisi Kanan dan Kiri).

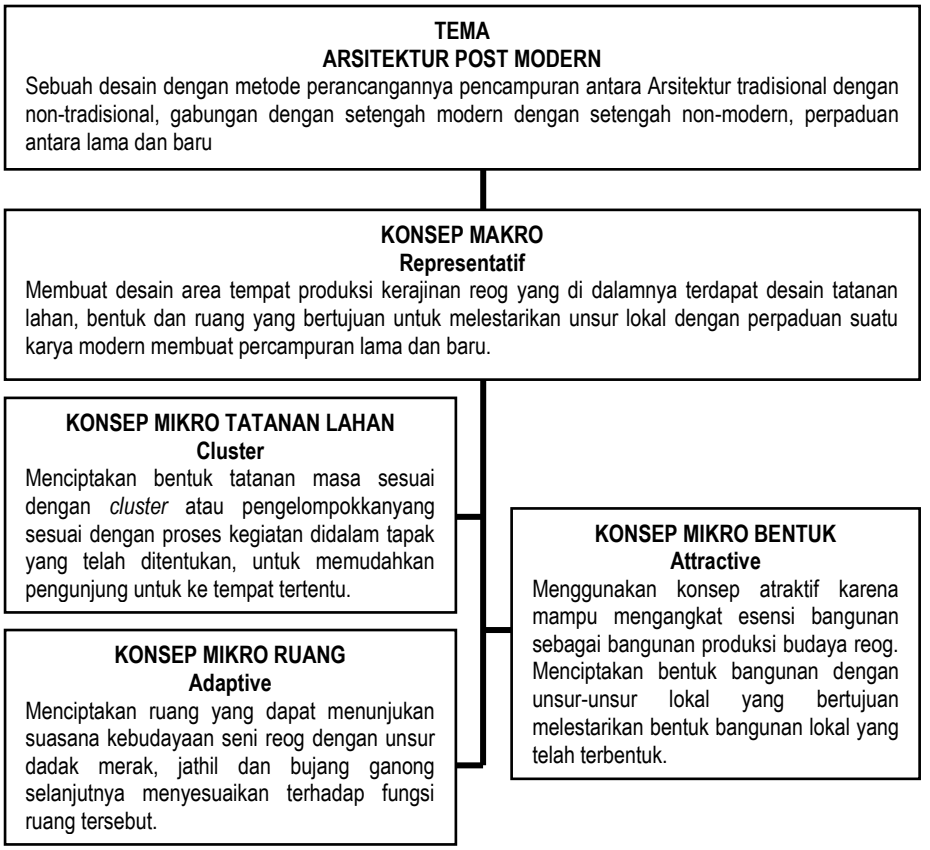
3. Program Rancangan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Donna P. Duerk, program rancangan yang baik adalah program rancangan yang berbicara tentang benda dan proses, sedangankan proses tersebut dijabarkan pada skema berikut :



Gambar 4. Program Rancangan.

4. Konsep Rancangan



Gambar 5. Diagram konsep rancangan.

Sumber : dokumen pribadi 2021

5. Hasil Rancangan

Tatanan Lahan

Desain tatanan lahan, sesuai dengan konsep makro yaitu Cluster Menciptakan bentuk tatanan masa sesuai dengan *cluster* atau pengelompokkan yang sesuai dengan proses kegiatan didalam tapak yang telah ditentukan, untuk memudahkan pengunjung untuk ke tempat tertentu.



Gambar 6. Gambar layout.

Sumber : dokumen pribadi 2021

Bentuk

Desain bentuk, sesuai dengan konsep mikro bentuk yaitu Attractive Menggunakan konsep atraktif karena mampu mengangkat esensi bangunan sebagai bangunan produksi budaya reog. Menciptakan bentuk bangunan dengan unsur-unsur lokal yang bertujuan melestarikan bentuk bangunan lokal yang telah terbentuk. Bentuk bangunan memiliki ciri khas yaitu bentuk atap limasan khas joglo jawa dan bumbungannya yang khas. Tampilah bangunan yang cenderung alami dengan material-material yang digunakan berasal dari alam kayu, bata merah, genteng tanah liat dan bebatuan. Tampilan bangunan memunculkan khas reog.


(a)


(b)


(c)

Gambar 7. a) Tampak bangunan produksi, b) Tampak bangunan toko marchendise, c) Tampak bangunan Showroom reog.

Sumber : dokumen pribadi 2021

Ruang

Desain Ruang, ruang interior sesuai dengan konsep mikro ruang Adaptive Menciptakan ruang yang dapat menunjukan suasana kebudayaan seni reog dengan unsur dadak merak, jathil dan bujang ganong selanjutnya menyesuaikan terhadap fungsi ruang tersebut.


(a)


(b)


(c)

Gambar 8. a) Interior bangunan produksi, b) Interior bangunan Showroom e, c) Interior reog bangunan toko marchendis & caffetaria.

Sumber : dokumen pribadi 2021

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan kompleks produksi kerajinan reog di kecamatan mlarak ponorogo. Dapat disimpulan penataan tata masa yang berurutan dapat menjadikan sirkulasi yang nyaman. Bentuk bangunan dapat mengangkat esensi seni reog dan tampilan dapat mempresentasikan arsitektur post modern. Ruang di buat dengan perpaduan suasana seni reog yang dapat membuat ruang nyaman. Perencanaan dapat memperdayagunakan, mengenalkan, pelestarian, sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan bagi masyarakat khususnya pada wilayah Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Ramadhani Antono, Ika Ratniarsih. 2015. Perancangan Fasilitas Komunitas Vespa Di Surabaya Bertema Arsitektur Post Modern.

[2] Jerry Adam, Rizki Swandara R. 2014. Kajian Desain Fasad Baru Grand Royale Penghegar Bandung Dalam Perspektif Arsitektur Posmodern. Reka Karsa, 1(4), 1-11.

[3] Naning Kristiyana, titi rapini. 2017. Dinamika Usaha Pengrajin Reog Ponorogo. Akutansi dan Bisnis, 2(1), 149-164.

[4] Eva Nur Rachmah, Fahyuni Baharudin. 2019. Dinamika Identitas Pada Anggota Kelompok Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Psikologi Sosial, 194-201.